

Pembelajaran Langsung pada PTMT Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX-4 SMPN 1 Pasir Penyu

Martini Septianingsih

SMP Negeri 1 Pasir Penyu, Indragiri Hulu, Riau

e-mail: martiniseptianingsih20@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran langsung adalah salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IX-4 SMPN 1 Pasir Penyu pada PTM terbatas. Durasi pembelajaran yang hanya 30 menit tidak memungkinkan guru untuk mencari variasi lain dalam pembelajaran. Belajar secara daring ternyata menimbulkan dampak negatif bagi siswa. Siswa menjadi kehilangan semangat belajar, kedisiplinan bahkan tanggungjawab sehingga berpengaruh pada rendahnya hasil belajar. Untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran daring selama ini, peneliti mencobakan pembelajaran langsung pada PTMT pada materi pokok "Fungsi Kuadrat" yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus ada 4 tahap yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran langsung dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Matematika terlihat dari persentase kenaikan keaktifan siswa sebesar 13% dari siklus 1 ke siklus 2. b) meningkatkan persentase ketuntasan siswa pada kondisi awal hanya 46,7%, meningkat pada siklus 1 menjadi 73,3%, dan pada siklus 2 sudah tercapai ketuntasan klasikal yaitu siswa tuntas mencapai 90%.

Kata kunci: *Pembelajaran Langsung, PTM Terbatas, Hasil Belajar*

Abstract

Direct learning is one solution to improve mathematics learning outcomes for grade IX-4 students of SMPN 1 Pasir Penyu at limited PTM. The duration of learning which is only 30 minutes does not allow the teacher to look for other variations in learning. Learning online turns out to have a negative impact on students. Students lose their enthusiasm for learning, discipline and even responsibility so that it affects the low learning outcomes. To overcome problems in online learning so far, researchers tried direct learning in PTMT on the subject matter of "Fungsi Kuadrat" which was carried out in 2 cycles. Each cycle has 4 stages, namely planning, action, observation and reflection. The results showed that direct learning could increase the activeness and learning outcomes of Mathematics as seen from the percentage increase in student activity by 13% from cycle 1 to cycle 2. b) increasing the percentage of students' completeness in the initial conditions was only 46,7%, increased in cycle 1 to 73,3%, and in cycle 2, classical completeness has been achieved, namely students who have completed 90%.

Keywords : *Direct Learning, Limited PTM, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) adalah skema pembelajaran transisi dimana siswa akan mengikuti program pembelajaran secara daring (online) dan luring (onsite) sebelum sepenuhnya beralih ke skema pembelajaran tatap muka 100%, dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Sejumlah sekolah di berbagai daerah di Indonesia sudah diperbolehkan untuk menyelenggarakan pembelajaran tatap muka sesuai penilaian dan keputusan pemerintah daerah. Murid maupun guru akan harus menyesuaikan diri dengan kebiasaan baru.

Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas di sejumlah daerah, diyakini sebagai langkah penting dalam rangka menjaga kualitas pembelajaran anak Indonesia dan sekaligus menjaga mental anak Indonesia untuk kembali belajar secara luring, setelah hampir 1,5 tahun peserta didik atau siswa harus belajar secara online akibat pandemi Covid-19 yang belum usai. Pemerintah mendorong penerapan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas untuk mengurangi risiko dampak sosial negatif berkepanjangan. Adapun dampak bukan hanya meliputi kualitas pendidikan, melainkan juga tumbuh kembang dan hak anak. (Detikcom)

Karena sistem pembelajaran daring dinilai kurang efektif bagi sebagian masyarakat, pemerintah menggulirkan kebijakan untuk melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas bagi beberapa kabupaten yang termasuk zona hijau atau kuning. PTM terbatas memang belum bisa dilaksanakan secara maksimal dan serentak. Akan tetapi, setidaknya keresahan masyarakat mengenai pendidikan bagi pelajar Indonesia di masa pandemi dengan sistem KBM Daring yang dinilai tidak efektif sedikit teratasi.

Sejak pertengahan Agustus 2021 di kabupaten Indragiri Hulu, ruang kelas di sekolah sudah mulai dibuka, seperti sekolah lainnya SMPN 1 Pasir Penyu juga juga berbenah untuk mempersiapkan PTM terbatas agar keselamatan warga sekolah tetap terjaga. Pemerintah memperbolehkan aktivitas belajar tatap muka setelah beberapa indikator menunjukkan penurunan kasus Covid-19 di Indonesia. Kebijakan pelonggaran aktivitas diberlakukan, termasuk aktivitas belajar tatap muka di sekolah. Meskipun dibatasi jumlah siswa di dalam kelas dan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Dengan diperbolehkannya sekolah melakukan pembelajaran tatap muka, di SMP Negeri 1 Pasir Penyu melakukan penyusunan jadwal belajar berdasarkan surat edaran bupati kabupaten Indragiri Hulu. Siswa perkelas dibagi menjadi dua sesi belajar yaitu kelompok sesi 1 dan sesi 2. Masing-masing dalam satu minggu 3 hari masuk belajar tatap muka dengan hari selang seling. Jadwal disusun untuk mata pelajaran hanya satu kali pertemuan tatap muka dengan durasi 30 menit, sehingga setiap siswa belajar setiap mata pelajaran dari guru hanya satu kali pertemuan dalam seminggu.

Dengan durasi belajar tatap muka yang hanya 30 menit, tidak cukup bagi guru untuk menyajikan materi dan menguji pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan, dengan demikian guru harus bisa memanfaatkan waktu yang hanya 30 menit untuk menyampaikan materi sesuai dengan program pembelajaran yang disusun dan guru harus bisa menemukan model pembelajaran yang tepat untuk memaksimalkan waktu yang hanya setengah jam peserta didik dapat memahami materi pelajaran. Pembelajaran langsung adalah salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IX-4 SMPN 1 Pasir Penyu, pada PTM terbatas. Berdasarkan penilaian harian yang peneliti laksanakan di kelas IX-4 SMP Negeri 1 Pasir Penyu tahun pelajaran 2021/2022 pada materi pokok "Bilangan Berpangkat dan Bentuk Akar" yang dilaksanakan secara daring, dari 32 siswa yang mengikuti evaluasi hanya 14 siswa yang mendapat nilai diatas atau sama dengan KKM (78). Dengan diberlakukan pembelajaran tatap muka terbatas, dengan durasi pembelajaran hanya 30 menit, tidak memungkinkan guru untuk melakukan variasi dalam pembelajaran.

Model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik, yang diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah Arends dalam Trianto (1997). Salah satu langkah efektif agar siswa mudah mempelajari sebuah materi adalah dengan mengajari mereka secara langsung mulai dari teori hingga praktik. Dalam hal ini model pembelajaran langsung atau direct instruction akan mengakomodasinya. Pembelajaran langsung atau direct instruction juga mengharuskan siswa untuk bisa memahami konsep secara utuh. Sehingga bisa timbul transformasi sikap dan bisa melakukan penalaran deduktif untuk mengatasi masalah di kehidupan sehari-hari.(Ginjar, 2020)

Menurut Ginjar, pembelajaran langsung atau direct instruction beroperasi pada lima prinsip filosofis utama, yakni: 1)Semua siswa bisa diajar, 2)Setiap siswa bisa berkembang secara akademis dan dalam hal citra diri, 3)Setiap guru dapat sukses bila

terdapat pelatihan dan materi yang bagus dan memadai, 4)Setiap detail instruksi harus dikontrol untuk meminimalisir kemungkinan siswa salah interpretasi informasi yang diajarkan, ini juga bertujuan untuk memaksimalkan instruksi, 5)Siswa yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata akan didukung secara penuh untuk bisa setara dengan kemampuan yang lebih tinggi dan 6)Semua rincian instruksi harus dikontrol untuk meminimalkan kemungkinan siswa salah menafsirkan informasi yang diajarkan dan untuk memaksimalkan efek penguatan instruksi.

Ketika penerapan berlangsung perlu adanya langkah-langkah atau sintaks yang tegas, menurut Slavin (2003) sintaks model pembelajaran langsung terdiri dari: 1)Guru menyampaikan fokus dan tujuan pembelajaran kepada siswa. Guru menyampaikan materi apa saja yang harus dipelajari dan apa saja yang harus siswa lakukan dan kuasai, 2)Mengulas kembali pemahaman siswa tentang materi yang telah dikuasai sebelumnya. Pada langkah ini guru juga akan memberikan soal agar bisa menakar kemampuan siswa dalam penguasaan materi, 3)Memberikan bahan materi ajar. Dalam sesi ini, guru memberikan materi dan mempresentasikan materi pembelajaran beserta contoh dan konsep peraga fisik, 4)Melakukan bimbingan. Bimbingan ini dilaksanakan dengan cara memberikan pertanyaan untuk menguji siswa dalam penguasaan sebuah konsep ilmu pengetahuan, 5)Siswa diberi waktu luang untuk mengasah materi (pengetahuan). Pada sesi ini siswa diberi waktu luang untuk mengasah materi pengetahuan dan keterampilan secara individu atau grup, 6)Mengevaluasi kemampuan siswa dan guru memberi feedback. Pada tahap ini guru melakukan kajian ulang kepada siswa, tentang apa yang telah dipelajari. Siswa memberi feedback agar bisa menjadi bahan evaluasi di masa yang akan datang dan 7)Membuat latihan individu ke siswa. Pada sesi ini guru membuat latihan tugas individu kepada siswa, latihan tersebut berguna untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari.

Materi yang menjadi objek dari penelitian ini adalah “Fungsi Kuadrat”, karena menurut pengalaman peneliti selama mengajar materi ini adalah tergolong sulit bagi peserta didik. Fungsi Kuadrat adalah suatu persamaan dari variabel yang mempunyai pangkat tertinggi dua. Fungsi ini berkaitan dengan persamaan kuadrat. Bentuk umum persamaan kuadrat adalah: $y = ax^2 - bx + c$, Dengan x adalah variable bebas dan y adalah variable terikat. Sehingga nilai y tergantung pada nilai x, dan nilai-nilai x tergantung pada area yang ditetapkan. Nilai y diperoleh dengan memasukan nilai-nilai x kedalam fungsi.

Fungsi kuadrat $y = ax^2 - bx + c$ dapat digambarkan ke dalam koordinat kartesius sehingga diperoleh suatu grafik fungsi kuadrat. Sumbu x adalah domain dan sumbu y adalah kodomain. Grafik dari fungsi kuadrat berbentuk seperti parabola sehingga sering disebut grafik parabola. Grafik dapat dibuat dengan memasukan nilai x pada interval tertentu sehingga didapat nilai y. Kemudian pasangan nilai (x, y) tersebut menjadi koordinat dari yang dilewati suatu grafik.

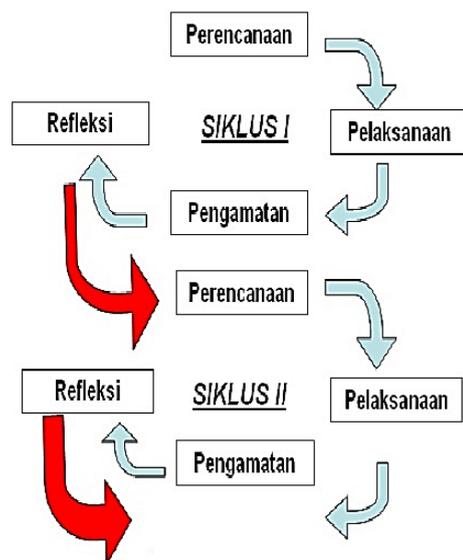
Dari latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) bagaimana peningkatan hasil belajar matematika siswa pada materi pokok “Fungsi Kuadrat” setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung? (2) bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung? (3) bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar?

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan “Fungsi Kuadrat”, (2) untuk mengetahui aktivitas guru dalam pembelajaran, (3) untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis beranggapan bahwa dalam pembelajaran tatap muka terbatas ini di kelas IX-4 SMP Negeri 1 Pasir Penyu perlu ditingkatkan untuk membangkitkan semangat belajar dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada pembelajaran Matematika, dengan judul penelitian “Pembelajaran Langsung pada PTMT Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX-4 SMPN 1 Pasir Penyu”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom actionresearch). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus atau lebih. Waktu yang digunakan untuk setiap siklus adalah 2 kali pertemuan penyajian materi dan pada pada akhir pertemuan kedua diadakan evaluasi siklus. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih empat bulan pada semester 1 tahun pelajaran 2021/2022, yaitu mulai perencanaan hingga pelaksanaan penelitian dari bulan Agustus 2021 sampai dengan November 2021. Setiap siklus ada 4 tahap yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Gambaran umum yang dilakukan pada setiap siklus terlihat pada gambar 3.1., berikut.



Gambar 1. Skema Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto 2010)

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Pasir Penyus kabupaten Indragiri Hulu. SMP Negeri 1 Pasir Penyus dengan jumlah rombongan belajar 24 Rombel terdiri dari kelas VII sebanyak 8 rombongan, kelas VIII sebanyak 8 rombongan dan kelas 9 sebanyak 8 rombongan. Guru yang mengajar mata pelajaran Matematika sebanyak 5 orang dengan latar belakang pendidikan pendidikan Matematika. Kurikulum yang digunakan Kurikulum 2013 untuk setiap jenjang.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX-4 SMP Negeri 1 Pasir Penyus tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 30 orang siswa dengan banyak siswa laki-laki 14 orang dan banyak siswa perempuan 16 orang dan peneliti sendiri sebagai guru mata pelajaran Matematika.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi dan metode tes. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran. Metode tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran langsung. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi dan lembar tes hasil belajar dan lembar penilaian kinerja. Lembar observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Analisis observasi, didapat dari data lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Analisis dilakukan ketika proses pembelajaran pada setiap siklus dengan mengisi lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Analisis lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa berdasarkan indikator dan aspek yang dinilai, observer memberikan skor kepada masing-masing aspek yang akan diamati dengan memberikan empat jawaban alternatif yaitu:

- 4 : Sangat Sempurna jika 76% – 100% siswa melakukannya

- 4 : Sempurna jika 51% -75% siswa melakukannya
- 2 : Cukup Sempurna jika 26% 50% siswa melakukannya
- 1 : Kurang Sempurna jika 0% -25% siswa melakukannya

$$\text{Skor Keaktifan Siswa} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Dalam pengumpulan data yang diperoleh melalui pengamatan (kualitatif), yaitu menentukan kriteria penilaian tentang keaktifan siswa, maka data kualitatif ini diubah menjadi data kuantitatif dengan mengelompokkan atas 4 kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah, hal ini mengacu pada pendapat Suharsimi arikunto, adapun kriteria persentase tersebut yaitu :

1. Persentase antara 85% - 100% dikatakan sangat baik;
2. Persentase antara 70% - 84% dikatakan baik;
3. Persentase antara 55% - 69% dikatakan cukup;
4. Persentase antara 0 – 54 % dikatakan kurang.

Analisis tes, Analisis data kuantitatif diperoleh dari hasil tes siswa yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan pada setiap siklus. Untuk mengetahui ketuntasan kemampuan hasil belajar secara klasikal dapat dianalisis dengan rumus persentase sebagai berikut.

$$\text{Nilai ketuntasan Individu} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor Maksimum tes}} \times 100$$

$$\text{Persentase ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa dalam satu kelas}} \times 100\%$$

KKM mata pelajaran Matematika kelas IX adalah 78. Maka nilai C (cukup) dimulai dari 78. Predikat di atas Cukup adalah Baik dan Sangat Baik, maka panjang interval nilai untuk mata pelajaran Matematika dapat ditentukan dengan cara:

(Nilai maksimum – Nilai KKM) : 3 = (100 – 78) : 3 = 7,33. Sehingga panjang interval untuk setiap predikat 7 atau 8. Karena panjang interval nilainya peneliti ambil 8, dan terdapat 4 macam predikat, yaitu A (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), dan D (Kurang), maka untuk mata pelajaran Matematika interval nilai dan predikatnya sebagai berikut.

Tabel 1. Pengkatogorian Nilai Berdasarkan KKM Sekolah

No	Rentang Nilai	Predikat	Kategori
1	93 – 100	A	Sangat Tinggi
2	86 – 92	B	Tinggi
3	78 – 85	C	Cukup
4	Kurang dari 78	D	Kurang

Indikator keberhasilan dari penelitian yang dilakukan dilihat dari: 1)Bila terjadi peningkatan skor rata-rata, dan terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar. Berdasarkan ketuntasan minimal yaitu 78, secara klasikal jika $\geq 85\%$ dari jumlah siswa yang yang mencapai ketuntasan belajar dan 2)Bila terjadi perubahan positif siswa dari siklus 1 ke siklus 2($\geq 56\%$ penilaian aktivitas siswa) setelah dilaksanakannya proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran langsung pada PTM Terbatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan pada prasiklus dan setiap siklus, sebanyak dua siklus dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika di Kelas IX-4 SMP Negeri 1 Pasir Penyus dengan penerapan model pembelajaran langsung pada PTM Terbatas tergambar pada laporan hasil pembahasan yang diuraikan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil observasi supervisor terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa yang dilakukan dalam penelitian ini, selama pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran langsung disetiap siklus, terlihat pada tabel 2, berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Pembelajaran

Skor Nilai	Siklus 1		Siklus 2	
	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
4	60	8	96	36
3	72	39	51	24
2	4	4	0	0
1	0	0	0	0
Jumlah	136/164	51/68	147/164	60/68
Persentase	83%	75%	90%	88%
Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

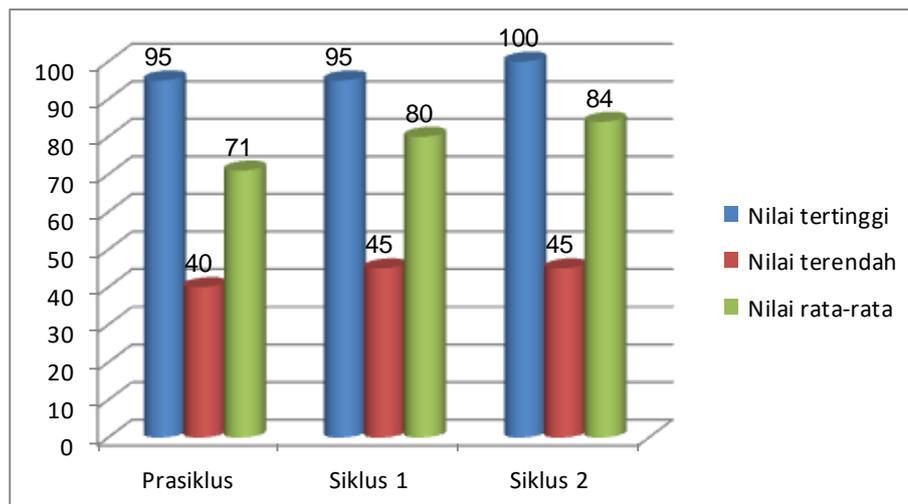
Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa persentase hasil observasi aktivitas guru pada siklus 1 mencapai 83% meningkat pada siklus 2 menjadi 90% dengan kategori "Sangat Baik". Penilaian Aktivitas siswa 75% pada siklus 1 meningkat 88% pada siklus 2 dengan kategori "Sangat Baik". Dengan demikian terlihat terjadi perubahan pembelajaran kearah yang lebih baik atau siswa lebih positif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan dua kali pertemuan di setiap siklus, peneliti mengadakan evaluasi untuk menguji tingkat keberhasilan siswa berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran langsung dalam PTM Terbatas. Evaluasi siklus 1 dan siklus 2 diadakan pada akhir pertemuan kedua pada setiap siklusnya. Dari hasil evaluasi mulai dari kondisi awal hingga siklus 2 terlihat pada tabel 3, sebagai berikut.

Tabel 3. Statistik Evaluasi Hasil Belajar

No	Rentang Nilai	Nilai Prasiklus	Nilai Sklus 1	Nilai Siklus 2
1	Subjek	32	32	32
2	Nilai ideal	100	100	100
3	Nilai tertinggi	95	95	100
4	Nilai terendah	40	45	45
5	Nilai rata-rata	71	80	84

Berdasarkan tabel 3. statistik nilai hasil belajar siswa mulai dari kondisi awal hingga siklus 2 dapat dilihat pada gambar 2, berikut.



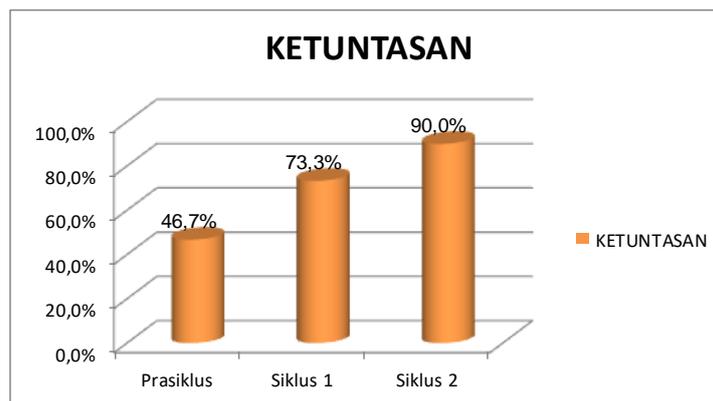
Gambar 2. Statistik Evaluasi Hasil Belajar

Terlihat pada grafik 1. perolehan nilai pada prasiklus nilai tertinggi 95 dan terendah 40 dengan rata-rata 71, meningkat pada siklus 1 untuk rata-rata penilaian harian peserta didik nilai tertinggi 95 dan terendah 45 dengan rata-rata 80. Pada siklus 2 terjadi kembali peningkatan dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 45 dengan rata-rata 84. Dari data diatas terlihat ada peningkatan dari setiap siklusnya, terlihat rata-rata nilai sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah, namun jika kita lihat dari pengelompokan nilai siswa berdasarkan pengkatagorian dari persentase ketuntasannya pada kondisi awal hingga siklus 2, seperti pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Ketuntasan Belajar Berdasarkan Kategori Nilai

No	Rentang Nilai	Nilai Prasiklus		Nilai Sklus 1		Nilai Siklus 2	
		Frek	(%)	Frek	(%)	Frek	(%)
1	93 – 100	1	3,3%	4	13,3%	6	20,0%
2	86 – 92	5	16,7%	8	26,7%	10	33,3%
3	78 – 85	8	26,6%	10	33,3%	11	36,7%
4	< 78	16	53,3%	8	26,7%	3	10,0%
Jumlah		30	100%	30	100%	30	100%

Menurut indikator keberhasilan yang ditetapkan, kriteria ketuntasan klasikal di SMP Negeri 1 Pasir Penyau adalah $\geq 85\%$. Pada data kondisi awal ketuntasan belajar hanya 46,7%, kemudian meningkat pada siklus 1 menjadi 73,3%, namun belum tercapai ketuntasan klasikal yang sesuai indikator ketercapaian penelitian maka dilanjutkan ke siklus 2. Pada siklus 2 setelah dilakukan evaluasi atau penugasan ketuntasan belajar siswa meningkat, terlihat dari jumlah siswa yang tuntas sudah mencapai 90%, dimana tidak ada peserta didik yang nilainya dibawah KKM (78), yang dapat digambarkan pada gambar 3.berikut.



Gambar 3. Persentase Ketuntasan Belajar

Setelah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran mulai dari siklus 1 sampai siklus 2 dengan masing-masing siklus dua kali pertemuan penyajian materi, berdasarkan pengamatan dari supervisor dilihat dari nilai aktivitas guru dan siswa sudah mendapatkan nilai dengan kategori “Sangat baik”, supervisor berkesimpulan bahwa penelitian sudah berhasil dan tidak perlu dilanjutkan lagi kesiklus berikutnya, dan jika dilihat berdasarkan nilai hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan secara klasikal, terlihat bahwa persentase siswa yang tuntas sudah mencapai 90%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan data tentang hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran langsung pada PTM Terbatas di kelas IX-4 SMP Negeri 1 Pasir Penyus kabupaten Indragiri Hulu tahun pelajaran 2021/2022 sudah berhasil meningkatkan hasil belajar Matematika pada materi pokok “Fungs Kuadrat”, maka dapat disimpulkan bahwa: 1)Observasi aktivitas guru dan siswa sudah dikategorikan sangat baik, 2)Nilai rata-rata hasil belajar pada kondisi awal 71, pada siklus 1 meningkat dengan nilai rata-rata 80 dan kondisi pada siklus 2 meningkat menjadi 84, dengan demikian hasil belajar Matematika siswa pada materi pokok “ Fungs Kuadrat” sudah mencapai rata-rata diatas KKM dan 3)Ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal hanya 46,7%, pada siklus 1 meningkat 73,3% tapi belum mencapai nilai ketuntasan klasikal pada siklus 2 meningkat menjadi 90%, dengan demikian hasil belajar Matematika siswa sudah mencapai ketuntasan klasikal lebih dari 85%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan Penelitian Tindakan Kelas ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala ketulusan hati penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada: Bpk. Eka Satria selaku kepala SMP Negeri 1 Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu, Ibu Nurmawati yang memberikan penilaian dan pengamatan terhadap aktifitas pembelajaran yang penulis laksanakan selama mengadakan penelitian, Suami dan anak-anak, yang banyak memberikan dukungan dan bantuan pada penulis dalam menyelesaikan laporan ini dan semua pihak yang telah membantu penulisan karya tulis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang selayaknya dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap semoga apa yang disajikan dalam karya tulis ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak pada umumnya dan penulis khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, 2000, <https://penerbitdeepublish.com/model-pembelajaran/>
- Arief S. Sadiman, dkk. 2009. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- artikel detiknews, "3 Alasan Pemerintah Percepat Sekolah Tatap Muka Terbatas" selengkapnya <https://news.detik.com/berita/d-5710196/3-alasan-pemerintah-percepat-sekolah-tatap-muka-terbatas>
- Daryanto, Karim Syaiful(2017). *Pembelajaran Abad 21*. Gava Media. Yogyakarta.
- Eko Sutriyanto, <https://www.tribunnews.com/pendidikan/2021/09/21/pembelajaran-tatap-muka-terbatas-tekan-risiko-learning-loss-tapi-keselamatan-nomor-satu>
- Ginanjar Adhi, 2020. <https://www.tripven.com/model-pembelajaran-langsung/>
- Hanafiah dan Suhana. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refrika Aditama
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta. Ghalia Indonesia
- Johnny, <https://news.detik.com/berita/d-5710196/3-alasan-pemerintah-percepat-sekolah-tatap-muka-terbatas>
- Komalasari, Kokom. 2010. "Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi". Bandung: Refika Aditama
- Subchan, dkk. 2018. *Matematika IX SMP/MTs: buku siswa / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Muhibbin Syah. 2017. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Paull Eggen Don Kauchak, 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*, Jakarta : PT.Indeks
- Permendikbud No 37 tahun 2018 tentang standar Isi Kurikulum SMP/MTs
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara